
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TINGKAT SD/MI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

Nur'im Septi Lestari

IAIN Fattahul Muluk Papua

nurimsepti_ncuup@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. Pelaksanaan Kurikulum 2013 memfokuskan semua mata pelajaran saling mendukung baik kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 tingkat SD materi disajikan dengan tema-tema, oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan sebuah pembelajaran yang dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu media yang terpadu. Salah satu cara agar siswa dapat memahami isi dari pembelajaran tematik adalah menciptakan aplikasi game guna menarik minat belajar dan menghilangkan rasa jenuh terhadap materi pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yaitu; (a) proses pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013 (b) faktor hambatan pembelajaran tematik, (c) solusi penghambat pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Jayapura dengan mempertimbangkan bahwa SD tersebut merupakan salah satu lembaga unggulan dan favorit di Kota Jayapura. Sumber data penelitian ini diambil dari paraguru dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Jayapura. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini antara lain: (a) pendidik sudah melakukan proses pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013.(b) ditemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran tematik diantaranya: Kesulitan mengembangkan RPP, silabus, penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi begitu, penggunaan sumber pembelajaran dan media pembelajaran. (c) dan ditemukan solusi penghambat pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global.

Untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik dan memperbaiki manajemen pendidikan

agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan suatu negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai manusia Indonesia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Pasal 3), maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan hak yang sama untuk setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Tentu saja untuk memberikan pendidikan yang bermutu tidak semudah membalikkan telapak tangan, seperti yang terjadi di Indonesia. Sumberdaya manusia masih menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Masalah sumberdaya manusia di atas, ternyata memiliki korelasi positif dengan masalah pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu masalah klasik yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dimana mutu pendidikan yang ada pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah belum bisa menunjukkan hasil yang maksimal.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang

diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Fadillah (2004: 23) banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, man-diri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Yang paling dekat yaitu perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian beralih lagi menjadi kurikulum 2013. Terlepas apapun penyebabnya entah itu karena masalah politik, pergantian kepemimpinan/menteri ataupun karena memang dipandang harus berubah yang pasti kurikulumnya telah berubah. Nah, sebagai seorang akademisi minimalnya kita menganalisis hakikat dari kurikulum tersebut. Sehingga kita mengetahui apa dan bagaimana Kurikulum 2013 tersebut.

Kurikulum 2013 memang baru mulai dilaksanakan, sejauh ini masih banyak pro dan kontra dalam masyarakat, apalagi sosialisasinya belum terlaksana secara menyeluruh. Namun sebagai anggota masyarakat, kita harus mengetahui garis besarnya agar dapat memahami sehingga dapat mendukung program tersebut. Perubahan kurikulum sejatinya dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang ada. Namun, karena kurikulum hanya buatan manusia, pasti selalu ada kekurangan. Maka kitalah yang harus memaksimalkan proses pendidikan agar memperoleh hasil yang baik. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Jayapura)”.

PENGERTIAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasifan tersebut dilakukan

dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kurniawati dan Wakhyudin, 2014 : 60).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Depdiknas. 2006).

Pembelajaran dengan pendekatan tematik, yang juga disebut dengan pembelajaran tematik, adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran, atau pembelajaran terpadu melalui tema (Pitadjeng, 2009 : 88). Pendekatan tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran (Reffiane dan Saptaningrum, 2011 : 43).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*imtruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kata pembelajaran juga mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. (Bambang Warsita, 2008 : 265).

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys, et.al. bahwa: studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni, keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.” (Trianto, 2010 : 79).

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar (Ngalimun, 2013 : 14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain. Seperti IPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. (Depdiknas. 2006)

MANFAAT DAN TUJUAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Tematik sebagai suatu model pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu.
5. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan. .(Trianto, 2010 : 89-90)

Adapun manfaat dari pembelajaran tematik antara lain:

1. Siswa bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa – yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang siswa dalam penemuan dan penyelidikan mandiri dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide; sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman. (Trianto, 2010 : 89-90).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya mengumpulkan informasi mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Jayapura). Adapun Lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Jayapura.

Penelitian ini akan difokuskan pada ; (a) proses pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013 (b) faktor penghambatnya pembelajaran tematik, (c) solusi penghambat pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Jayapura.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan teologis; pendekatan sosiologis, pendekatan praksis, pendekatan filosofis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empiris yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan penelusuran dokumen, baik yang bersumber dari informan maupun data yang diperoleh di SD Muhammadiyah Jayapura. Dan juga buku-buku teks (*textbooks*), tulisan-tulisan ilmiah, buku-buku literatur, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, *indept interview*, *semistructure interview*, *guide interview* dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang mencakup analisis induktif, analisis deduktif, dan analisis historis.

HASIL PENELITIAN

Implementasi kurikulum 2013 tingkat sd/mi melalui pembelajaran tematik yang diteliti dalam kajian ini ada tiga aspek, yaitu: (a) Proses pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Jayapura (b)

faktor penghambat pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Jayapura (c) solusi dari permasalahan pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Jayapura.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Jayapura sudah diterapkan pada tahun 2013. Menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah bahwa, SD Muhammadiyah Jayapura merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Kota Jayapura sebagai sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 di Jayapura. Pada awal penerapan pembelajaran tematik ini hanya diambil beberapa kelas rendah saja yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.

Pada proses pembelajaran tematik tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. Terdapat mata pelajaran yang dipadukan adalah mata pelajaran Agama (Akhlak Mulia/Budi Pekerti/ tata krama), PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika.), Estetika (Seni Budaya-Keterampilan) dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang disajikan secara terpadu adalah yang sifatnya budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata krama serta bagaimana bersopan santun dalam pergaulan di dalam keluarga dan masyarakat, keterkaitan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan untuk materi-materi yang sifatnya aqidah dan khusus keagamaannya disajikan oleh guru agama sendiri.

Adapun beberapa tahapan proses pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Muhammadiyah Jayapura, antara lain: (1) Menentukan tema, dimungkinkan dapat disepakati oleh bersama dengan peserta didik. (2) Mengintegrasikan tema yang ada dengan kurikulum yang memang masih diberlakukan, dengan lebih mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki. (3) Mendesain rencana dalam proses pembelajaran, dalam tahapan ini akan lebih mencakup pengorganisasian sumber serta aktivitas dari ekstrakurikuler dalam rangka mendemonstrasikan kegiatan yang menyangkut kedalam tema. (4) Aktivitas dalam kelompok serta diskusi, yang memberi peluang berpartisipasi serta mencapai berbagai persepektif dari tema. Hal ini akan jauh lebih membangun para guru serta siswa dalam mengeksplorasi sebuah objek pembahasan.

Menurut para guru di SD Muhammadiyah Jayapura pembelajaran tematik diawali dengan pembuatan tema selama satu tahun, kemudian dengan tema-tema yang telah dibuat tersebut, guru menganalisis semua standar kompetensi lulusan yang diturunkan ke dalam kompetensi inti dan selanjutnya mengalir ke kompetensi dasar dan membuat indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ada di setiap kelas. Setelah itu dibuat hubungan antara KD dan indikator dengan tema yang telah disiapkan selama satu tahun. Berikutnya dari pemetaan hubungan tersebut dilanjutkan dengan membuat jaringan KD & indikator dari setiap tema yang telah dibuat. Setelah jadi semua jaringan

selama satu tahun dilanjutkan dengan menyusun silabus tematik dan yang terakhir menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dengan kata lain RPP adalah acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dijelaskan dalam Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan dalam Permendikbud No. 103/2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwasannya, pelaksanaan pembelajaran tematik terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup (akhir). Ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan Pendahuluan (awal) terutama untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Tiga proses dalam kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan sejumlah kegiatan, di antaranya sebagai berikut: siswa dilibatkan mencari informasi tentang tema, Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, dan sumber belajar lain. Kegiatan Elaborasi adalah diskusi/mandiri; mengidentifikasi ciri; menemukan konsep; melakukan generalisasi; mencari bagian-bagian; mendeskripsika persamaan dan perbedaan; memasukkan dalam kelompok yang mana (memilah-milah); membandingkan dengan dunia nyata atau pengetahuan yang telah dimiliki; menganalisis mengapa terjadi begini atau begitu dari hasil eksperimen; mengidentifikasi apa yang salah/benar; mengurutkan; mengelompokkan; mengombinasikan; menghubungkan-hubungkan; memasang contoh dan bukan contoh; serta menyusun mana yang berhubungan dan tidak. Kegiatan konfirmasi yang bisa dilakukan guru antara lain menyimpulkan; memberikan umpan balik yang harus dikerjakan siswa; penjelasan mengapa

salah; penjelasan yang benar dan salah; meluruskan yang salah; menegaskan benar; melanjutkan atau menambahkan yang kurang; menyimpulkan konsep, kriteria, dan cara mencapai yang lebih baik; memperluas contoh yang benar; dan menciptakan rubrik.

Kegiatan Penutup (akhir): menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

Ditemukan di SD Muhammadiyah Jayapura terdapat beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran tematik yaitu dari aspek guru, siswa, dan sarana prasarana. Aspek tersebut terdiri dari pendukung dan penghabatnya, hal ini tak bisa dipungkiri untuk mencapai keberhasilan akan ditemukan hal-hal penghambatnya.

Adapun faktor penghambat pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Jayapura dari guru antara lain: (a) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik (b) pengalaman mengajar (c) keterbatasan guru memahami latar belakang siswa. Terdapat beberapa guru yang belum mempunyai pemahaman yang seutuhnya mengenai pembelajaran tematik. Kondisi ini mempengaruhi dalam mengembangkan RPP, silabus kesulitan dalam mengintegrasikan tema guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, f) guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran tematik karena ditemukan perbedaan pengalaman antar guru. Diasumsikan guru yang memiliki pengalaman mengajar lama akan memiliki tingkat kepekaan akan karakteristik siswa dan penguasaan terhadap keterampilan mengajar yang lebih jika dibandingkan dengan guru yang baru memiliki pengalaman mengajar yang sedikit sehingga guru yang berpengalaman lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Sedangkan faktor penghambat dari siswa antara lain: kemampuan yang berbeda-beda dan latar belakangnya. Perbedaan perkembangan ini pula yang terlihat pada siswa yang menjadi subjek penelitian di sekolah kategori baik, sedang maupun kurang. Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurang motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat menghambat pembelajaran tematik dikarenakan membutuhkan sarana untuk penggunaan sumber pembelajaran dan media

pembelajaran yang memadai. Pendapat ini dinyatakan para guru SD Muhammadiyah bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah mereka saat ini dirasakan masih kurang.

Adapun beberapa solusi menghadapi hambatan pembelajaran tematik yang ditemukan dari SD Muhammadiyah Jayapura baik hal ini para guru dan kepala sekolah antara lain: Guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong pembelajaran tematik Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pemerintah dalam hal ini kemendibud dan kemenag harus secara merata melaksanakan pelatihan bagi semua lapisan guru SD/MI baik guru PNS maupun guru swasta.

Pemahaman yang mendalam mengenai jaring-jaring tema perlu ditanamkan kepada semua guru sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan, demikian juga dengan pemahaman mengenai penilaian autentik. Guru masih belum sepenuhnya memahami system penilaian pembelajaran tematik dimana pembelajarannya menyatu pada tema, namun penilaiannya tetap permata pelajaran.

Perlu juga adanya kerjasama antara guru kelas dengan guru mata pelajaran olahraga. Pada pembelajaran tematik di kelas. Jadwal kegiatan pembelajaran sehari-hari bukan berdasarkan mata pelajaran, namun berdasarkan tema, subtema, dan pembelajaran. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi guru olahraga. Pada kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran (PPKn, bahasa Indonesia, matematika, seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) disajikan pada sebuah tema sehingga tidak terasa perpindahan mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. Guru kelas dan guru olahraga harus bekerjasama untuk menyusun skenario pembelajaran yang benar-benar tematik.

Guru perlu mengembangkan materi-materi pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing. Pihak sekolah perlu juga mengusahakan jaringan internet. Dengan internet, akan membuka dunia luar bagi anak-anak untuk mengetahui dunia luar yang ternyata telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Pihak manajemen sekolah juga harus menyediakan sumber belajar lain seperti buku-buku pengayaan, buku-buku latihan, dan buku-buku berkaitan dengan pembelajaran tematik.

Selain itu pihak sekolah giat mengadakan lesson study dan workshop yang membahas kegiatan pembelajaran tematik secara utuh. Hal ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman guru akan pembelajaran tematik Dan Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal peneraan pola pembelajaran baru dalam sebulan terakhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Jayapura sudah diterapkan pada tahun 2013. Menurut kepala sekolah SD Muhammadiyah bahwa, SD Muhammadiyah Jayapura merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Kota Jayapura sebagai sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013 di Jayapura. Pada awal penerapan pembelajaran tematik ini hanya diambil beberapa kelas rendah saja yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Pada proses pembelajaran tematik tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus. (2) faktor penghambat dari guru antara lain: (a) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik (b) pengalaman mengajar (c) keterbatasan guru memahami latar belakang siswa. Terdapat beberapa guru yang belum mempunyai pemahaman yang seutuhnya mengenai pembelajaran tematik Kondisi ini mempengaruhi dalam mengembangkan RPP, silabus kesulitan dalam mengintegrasikan tema guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, f) guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. (3) Adapun beberapa solusi yang ditemukan dari pihak sekolah baik hal ini para guru dan kepala sekolah antara lain: Guru harus mempersiapkan diri untuk menyongsong pembelajaran tematik Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Persiapan tersebut meliputi tiga kegiatan, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pemerintah dalam hal ini kemendikbud dan kemenag harus secara merata melaksanakan pelatihan bagi semua lapisan guru SD/MI baik guru PNS maupun guru swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawati, Ika Diah dan Husni Wakhyudin. 2014. *Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. Universitas PGRI Semarang. Volume 4 Nomor 1 Juli 2014
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua, Cet. Ke-1, h. 14.
- Pedoman Pembelajaran Tematik dan Silabus Tematik Terpadu dalam Permendikbud No. 57/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Permendikbud No. 103/2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Reffiane, Fine dan Ernawati Saptaningrum. 2011. *Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jurnal. Volume 1 Nomor 1 Juli 2011.

Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.